

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKUNTABILITAS
PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA
(Studi Kasus di Kecamatan Karangploso)**

Dian Almahri Abd. Kadir*, Nur Diana, dan M. Cholid Mawardi*****

dianalmahri58@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the accountability of village fund allocation management in Karangploso sub-district, the population in this study is village officials who have served more than 1 year with the determination of the sample using purposive sampling technique so that 72 samples are obtained. This type of research uses quantitative methods which are classified as correlational research types. The data used is primary data with the type of questionnaire data. The data analysis method used is multiple linear regression analysis, descriptive statistics, validity test, reliability test, data normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, simultaneous test, coefficient of determination test and partial test.

The results of the research partially internal control variables have a significant effect on the accountability of village fund allocation management, the role of village apparatus has a significant effect on the accountability of village fund allocation management, the use of information technology has no significant effect on the accountability of village fund allocation management.

Keywords: *village fund management accountability, role of village apparatus, internal control system, and utilization of information technology*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Riyanto (2015) Desa memegang peranan penting, terutama dalam pelaksanaan proyek pelayanan publik. Pembagian kekuasaan yang lebih luas disertai dengan pendanaan dan bantuan infrastruktur, yang mutlak diperlukan untuk memperkuat otonomi desa menuju kemandirian desa. Tanggung jawab, transparansi dan pendaftaran perusahaan serta pelaporan pemangku kepentingan atas kinerja pemerintah akan menjadi akuntansi pemerintah, suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari lagi.

Menurut Antiningsih & Ningtyas (2019), “pengelolaan dana desa membutuhkan sumber daya manusia yang baik dan dukungan fasilitas teknologi informasi yang memadai. Kompetensi dalam pengelolaan dana desa merupakan syarat penting agar nantinya dapat menerapkan prinsip penjaminan. Adanya anggaran dari APBN yang dikelola oleh DPRD harus diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Perangkat desa dapat meningkatkan keterampilannya dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan UU no. 6 Tahun 2014 tentang desa dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas anggota DPRD yang memiliki bakat sesuai dengan profesinya”.

Sistem pengendalian intern juga berperan dalam menciptakan pengelolaan keuangan desa yang baik. Termasuk sistem penagihan dan penjaminan yang mengacu pada UU No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan negara dan kota, peraturan tersebut menjelaskan bahwa pembiayaan pembangunan perkotaan, termasuk dewan desa, mengikuti aturan tentang pengawasan moneter, yang berarti bahwa pembiayaan memenuhi kewajiban negara yang merupakan kewajiban dan kewajiban menurut undang-undang. Seni. setiap tingkat negara bagian Irwan (2017).

Perlu adanya peran anggota DPRD dan dukungan fasilitas teknologi informasi yang memadai dalam mengelola alokasi dana desa. Pejabat daerah dapat meningkatkan keterampilannya melalui melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa hendaknya meningkatkan kualitas anggota DPRD yang memiliki keterampilan sesuai dengan pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Antiningsi & Ningtyas (2019) yang menyatakan bahwa peran harus diimbangi dengan kemampuan anggota dewan dalam mengelola anggaran karena keterampilan yang memadai akan mendukung keberhasilan pengelolaan dana daerah.

Selain menjadi tanggung jawab anggota DPRD, pengelolaan dana daerah juga memerlukan pengendalian internal. Sistem Pengendalian Intern (SPI) menurut UU No. 60 Tahun 2008 merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh manajemen dan seluruh karyawan agar cukup percaya diri untuk mencapai semua jenis tujuan organisasi. Dengan sistem pengendalian internal dewan desa dan kemampuan untuk mempengaruhi tanggung jawab keuangan desa.

Tinjauan Teori Dan Pengembangan Hipotesis **Akuntabilitas Alokasi Dana Desa**

Menurut Widiyanti (2017) Tanggung jawab adalah bentuk kewajiban seorang individu atau organisasi secara keseluruhan untuk mempertanggungjawabkan manajemen dari proses awal hingga proses akhir dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mardiasmo (2009:3), ada dua jenis tanggung jawab publik, yaitu tanggung jawab vertikal dan tanggung jawab horizontal. (*horizontal accountability*).

Sistem Pengendalian Internal

Menurut UU Pemerintah No. 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern Negara (SPIP) adalah proses utama dalam bekerja dan bekerja secara teratur oleh manajemen dan seluruh karyawan untuk memiliki jaminan yang cukup bahwa tujuan organisasi telah berhasil melalui kerja yang efektif. dan kegiatan yang baik, akuntansi, perlindungan aset negara dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Peran Perangkat Desa

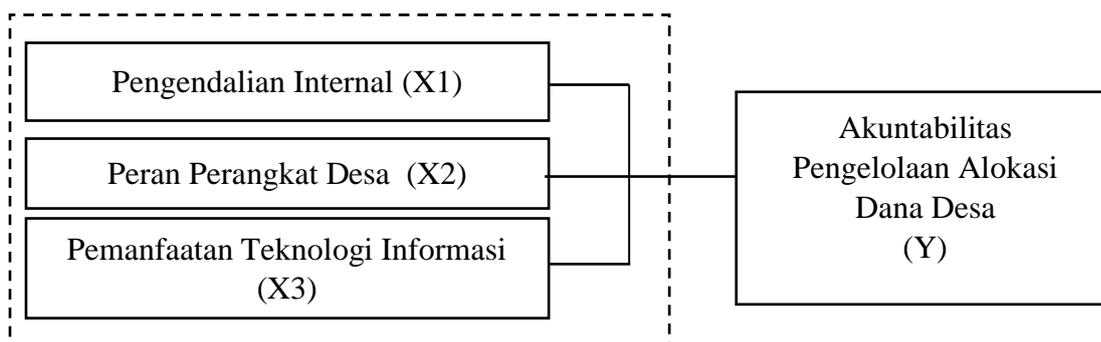
Menurut Indrianasari (2017) Perangkat desa merupakan perangkat desa yang dipimpin oleh kepala desa dan perangkat desa memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembangunan negara desa.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Ani (2020) Pemanfaatan teknologi informasi merupakan peran sistem karena perkembangan teknologi dapat menerima informasi, menyimpan informasi dan berbagi informasi dengan mudah dan cepat. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat meningkatkan kinerja instansi pemerintah dalam pelayanan kepada masyarakat. Peningkatan pelayanan publik tidak terlepas dari penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, demokratis, handal dan efisien.

Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1 : Pengendalian internal, peran perangkat desa, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa.
- H1a : Pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa.
- H1b : Peran perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa?
- H1c : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa.

Metodologi Penelitian

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, penduduk yang ditangkap oleh petani desa di kabupaten Karangploso. Dalam penelitian ini digunakan metode sampling sistematis dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang khas sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah walikota yang sudah bekerja lebih dari setahun, kepala bagian keuangan, kepala bagian pembangunan dan ketua panitia musyawarah desa. (BPD).

Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa (Y) dan variabel independennya adalah pengendalian internal (X_1), peran perangkat desa (X_2), dan pemanfaatan teknologi informasi (X_3).

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer, yang diperoleh langsung dari penyebaran kuisioner kepada perangkat desa yang sudah menjabat lebih dari 1 tahun di kantor desa yang berada di kecamatan Karangploso. Adapun pengukuran variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan kuisioner skala likert 5 poin yang berisi lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5).

Metode Analisis Data

Metode analisis datanya yaitu : Analisis Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Instrumen, Analisis Linear Berganda, Uji Hipotesis yang dihitung menggunakan SPSS versi 26.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah manajemen internal, peran pemerintah daerah dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap peran pemerintah daerah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajer lokal yang telah bekerja lebih dari 1 tahun, CFO, manajer pengembangan dan konsultan local (BPD). Sesuai dengan sampel, yaitu sampel yang diajukan, sampel dalam penelitian ini adalah metode non-random sampling dimana peneliti menggunakan sampling dengan menetapkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan mampu merespon permasalahan peneliti..

Tabel 4.1 Data distribusi sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah kuisioner yang disebarkan	72
2.	Jumlah kuisioner yang kembali	72
3.	Jumlah kuisioner yang tidak kembali	0
4.	Jumlah kuisioner yang dapat diolah	72

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah kuesioner penelitian yang dibagikan kepada responden adalah 72 kuesioner, 72 kuesioner yang diajukan, 0 kuesioner yang tidak disampaikan dan 72 atau 100% kuesioner yang dapat diproses..

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	72	1	5	4.4333	.40559
X1	72	1	5	4.4603	.42637
X2	72	1	5	4.2738	.41856
X3	72	1	5	4.4028	.42950
Valid N (listwise)	72				

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa analisis perubahan data dan 72 data minimal masing-masing variabel 1 dan jumlah tertinggi masing-masing variabel 5 dan angka tertinggi 31,22 dan terendah 22,17 dan tertinggi standar deviasi bawah 2,028 dan peningkatan dari 2.985.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing instrumen valid untuk variabel pengendalian intern, peran aparatur di desa, penggunaan teknologi informasi dan tanggung jawab alokasi dana desa. Cara untuk melihat validitas angket yang digunakan sebagai alat penelitian adalah dengan membandingkan nilai r tabel dan r angka lebih besar dari r tabel ($r > r \text{ tabel}$), yang artinya semua alat yang digunakan emas..

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah semua parameter instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau tidak. Untuk mengetahui instrumen penelitian reliabel atau tidak, nilai Cronbach Alpha dibandingkan dengan nilai 0,60. Variabel reliabel diberikan jika memberikan nilai $> 0,60$. Dari hasil uji reliabilitas diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha semua variabel yang digunakan lebih dari 0,60 yang artinya semua variabel yang digunakan dapat dikatakan reliabel..

Uji Normalitas

**Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	X1	X2	X3	Y	
N	72	72	72	72	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	31.22	29.92	26.42	22.17
	Std. Deviation	2.985	2.930	2.577	2.028
Most Extreme Differences	Absolute	.103	.104	.102	.104
	Positive	.103	.100	.092	.092
	Negative	-.103	-.104	-.102	-.104
Test Statistic	.103	.104	.102	.104	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.057 ^c	.053 ^c	.059 ^c	.052 ^c	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data yang di olah peneliti, SPSS 2022

Hasil uji normalitas menggunakan sampel K-S yang sama yang menggambarkan sebaran data dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan nilai Asymp Sig. (2-ekor) berguna $> 0,05$.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Sistem Pengendalian Internal (X1)	0,826	1,211	Tidak terjadi Multikolieritas
Peran Perangkat Desa (X2)	0,695	1,439	Tidak terjadi Multikolieritas
Sistem Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	0,798	1,254	Tidak terjadi Multikolieritas

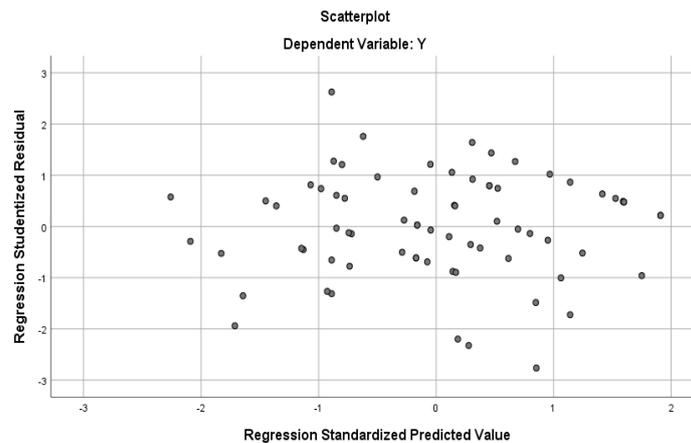
Sumber: Data yang di olah peneliti, SPSS 2022

Uji multikolinearitas dapat dinilai dengan menggunakan VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai endurance. Pada penelitian ini nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10, model regresi bebas dari masalah polilinear.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Dapat dilihat bahwa titik-titik pada scatter plot tersebar merata dari titik nol dan tidak berbentuk pola. jadi tidak ada ketimpangan.

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data primer diolah 2022

Bagan distribusi di atas menunjukkan bahwa titik-titik terdistribusi di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan titik-titik tersebut tidak membentuk pola seperti bergelombang, lebar, dan turun. Artinya, tidak ada ketimpangan dalam model regresi.

Hasil Analisis Linear Berganda

Tabel 4.13 Hasil Analisis Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
(Constant)	5.370	2.852		1.883	.064	
1	X1	.209	.069	.308	3.027	.003
	X2	.316	.077	.456	4.114	.000
	X3	.031	.081	.040	.382	.704

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.13 tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Keterangan:

$$Y = 5.370 + 0.209X_1 \text{ (sig 0,003)} + 0.316X_2 \text{ (sig 0,000)} + 0.031X_3 \text{ (sig 0,704)} + \epsilon$$

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.14 Hasil Uji simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	122.379	3	40.793	16.354	.000 ^b
Residual	169.621	68	2.494		
Total	292.000	71			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: data yang diolah peneliti SPSS 2022

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa nilai $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, manajemen internal, peran manajer daerah dan teknologi informasi secara bersamaan mempengaruhi peran distribusi regional.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.419	.393	1.579

Sumber: Data yang diolah peneliti, SPSS 2022

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai koefisien keputusan diatas dapat dilihat nilai koefisien keputusan yaitu kontribusi atau kontribusi pengendalian intern, peran perangkat desa, sistem pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini juga berdampak signifikan terhadap tanggung jawab pengelolaan dana desa. Diketahui Adjustment R Square sebesar 0,419% atau 41,9%. Angka tersebut berarti bahwa pengendalian intern, peran perangkat desa, sistem pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap tanggung jawab pengelolaan alokasi dana desa sebesar 41,9%. Pada saat yang sama (100% - 41,9%), 58,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (t)
Coefficients (a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.370	2.852		1.883	.064
1 X1	.209	.069	.308	3.027	.003
X2	.316	.077	.456	4.114	.000
X3	.031	.081	.040	.382	.704

Dari Tabel 4.16 dapat dijelaskan bahwa variabel Sistem Pengendalian Intern memiliki nilai statistik uji-t sebesar 3,027 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003; bahwa nilai signifikan uji t lebih kecil dari 0,05; dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap tanggung jawab pengelolaan alokasi dana desa. Variabel peran Aparatur Desa memiliki nilai statistik uji t 4,114 dengan nilai signifikansi 0,000; bahwa nilai signifikan uji t lebih kecil dari 0,05; Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_{1c} disetujui yang artinya peran perangkat desa berpengaruh positif signifikan terhadap tanggung jawab pengelolaan alokasi dana desa. Dan variabel pemanfaatan TI memiliki nilai statistik uji-t sebesar 0,382 dengan nilai signifikansi 0,704; bahwa nilai signifikansi uji-t lebih dari 0,05 yang berarti sistem pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab pengelolaan alokasi dana desa.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian internal, peran perangkat desa dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab pengelolaan dana desa. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji simultan (F) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ berarti Pengendalian Internal, Peran Perangkat Desa, dan Sistem Pemanfaatan Teknologi Informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan alokasi Dana Desa.
2. Berdasarkan uji parsial (t) dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ menjelaskan bahwa pengendalian Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan alokasi Dana Desa.
3. Berdasarkan uji parsial (t) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menjelaskan Peran Perangkat Desa berpengaruh positif signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan alokasi Dana Desa.
4. Berdasarkan uji parsial (t) dengan nilai signifikansi $0,704 < 0,05$ menjelaskan Sistem Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan alokasi Dana Desa.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, dapat dibuat beberapa usulan yang memungkinkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu.:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas obyek penelitian.
2. Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan oleh karena itu dimungkinkan data bersifat self-contained, akan lebih baik apabila proses wawancara dimasukkan karena hasil yang diperoleh meluas dan menyebar.
3. Untuk menjelaskan variabel dependen Akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel Pengendalian Internal, Peran Perangkat Desa, dan Sistem Pemanfaatan Teknologi Informasi. Jadi, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lain sebagai variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap Akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dana Desa seperti kompetensi SDM dan kapasitas SDM karena SDM merupakan

DAFTAR PUSTAKA

- Antiningsih, S., & Ningtyas, A.C. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(1), 2015-2019.
- Indrianasari, N. T. (2017). Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan desa (Studi Pada Desa Karang Sari Kecamatan Sukodono). *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*. Volume 1, No 2.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Riyanto, Teguh. (2015). Akuntabilitas Finansial Dalam Pengelolaan Alokasi dana Desa (ADD) di Kantor Desa Perangkat Selatan Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kertanegara. *E-journal Administrasi Negara*. Vol 3, Nomor 1, Hal 119-130.
- Republik Indonesia. (2004). Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 Tentang *Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.
- Ani, Siti Ulya. (2020). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

dengan Profesionalitas Variabel sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Desa Se-Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus). Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

*) **Dian Almahri Abd. Kadir** adalah Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

) **Nur Diana adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

) **M. Cholid Mawardi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.